

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

Subjek 1 (An. R) berusia 11 tahun dan sedang menempuh pendidikan Sekolah Dasar. Dari hasil penelitian berdasarkan kuesioner, diperoleh total skor 10, sedangkan berdasarkan hasil observasi diperoleh total skor sebesar 6. Serta, untuk hasil wawancara diperoleh data bahwa subjek 1 mengalami perubahan perilaku dan emosi semenjak kedua orang tuanya bercerai. Subjek 1 yang awalnya merupakan anak ceria, berubah menjadi anak yang pendiam, pemurung, dan sering ketakutan apabila melihat orang bertengkar. Perceraian kedua orang tua subjek 1 terjadi karena masalah perselingkuhan. Dari ketiga hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa subjek 1 (An. R) mengalami gangguan kesehatan mental sedang.

Subjek 2 (An. N) berusia 15 tahun dan sedang menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama. Dari hasil penelitian berdasarkan kuesioner, diperoleh total skor 12, sedangkan berdasarkan hasil observasi diperoleh total skor sebesar 9. Serta, untuk hasil wawancara diperoleh data bahwa subjek 2 juga mengalami perubahan perilaku dan emosi semenjak kedua orang tuanya bercerai. Subjek 2 yang awalnya merupakan anak yang penurut, berubah menjadi anak yang pembangkang, pemaarah, selalu menyalahkan keadaan, dan rendah diri. Perceraian kedua orang tua subjek 2 terjadi karena masalah ekonomi. Dari ketiga hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa subjek 2 (An. N) mengalami gangguan kesehatan mental berat.

Kondisi kedua subjek berbeda, dikarenakan perbedaan usia yang menyebabkan perbedaan pula pada sudut pandang, dan cara berpikir mereka. Subjek 2 yang berusia 15 tahun terlihat lebih dewasa dari subjek 1 yang berusia

11 tahun. Subjek 2 sudah dalam fase mengerti permasalahan di dalam keluarganya, ini terbukti dari pernyataan subjek bahwa dirinya ingin membantu mengatasi permasalahan keluarganya, hanya saja dia sadar bahwa dirinya belum mampu untuk itu. Sehingga, ia merasa kesal dengan hidupnya. Kondisi ini berbeda dengan subjek 1. Subjek 1 hanya merasa takut ketika orang tuanya bertengkar, tapi tanpa peduli apa permasalahan kedua orang tuanya.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kondisi keluarga broken home dapat berpengaruh terhadap kesehatan mental anak.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Saran untuk subjek 1

- a. Menghimbau untuk kedua orang tua subjek 1 (terutama ibu subjek 1) untuk lebih mempedulikan, dan memahami perasaan sang anak
- b. Menganjurkan anak untuk menjalani pengobatan berupa terapi psikologis untuk mengurangi rasa traumanya.
- c. Menganjurkan anak untuk mengendalikan rasa takutnya dengan mengalihkan perhatiannya ke suatu kegiatan.
Contohnya : membaca cerita-cerita fiksi, bermain bersama teman, mendengarkan musik, latihan napas dalam, dan lain-lain
- d. Menganjurkan anak untuk memperbanyak melakukan kegiatan positif dan menghindari dalam berpikiran serta melakukan tindakan negatif.
Contoh hal positif yang bisa dilakukan adalah : membuat karya atau keterampilan, mengaji, belajar, aktif di sekolah, dan lain-lain.

2. Saran untuk subjek 1

- a. Sama halnya dengan saran pada subjek 2 yaitu, menghimbau untuk kedua orang tua subjek 2 (terutama ibu subjek 2) untuk lebih mempedulikan, dan memahami perasaan sang anak.
- b. Menganjurkan anak untuk menjalani pengobatan berupa terapi psikologis untuk mengurangi rasa traumanya.
- c. Menganjurkan anak untuk tetap berpikir positif.

- d. Meyakinkan anak bahwa permasalahan akan segera selesai apabila dihadapi dengan perasaan ikhlas, dan sabar.
- e. Menganjurkan anak untuk memperbanyak melakukan kegiatan positif dan menghindari dalam berpikiran serta melakukan tindakan negatif. Contoh hal positif yang bisa dilakukan adalah : perbanyak ibadah, membuat karya atau keterampilan, mengaji, belajar, aktif di sekolah, dan lain-lain.